EFEKTIVITAS MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SISWI DI SDN BALEWINAYA SUBANG

Wirdan Fauzi Rahman[1*], Dina Hartini[1], Grace Evelyn Malinti[1], Silvi Yanti[1]
[1]*Program Studi D3 Keperawatan, Akademi Keperawatan RS Efarina*

Email korespondensi : wildanpath@gmail.com

Abstrak Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam kesehatan anak sekolah dasar. Namun, sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan terbatas terkait cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Media edukasi yang menarik seperti *flash card* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *flash card* terhadap peningkatan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa SDN Balewinaya Subang. Metode: Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 42 siswa kelas III, IV, dan V di SDN Balewinaya Subang yang dipilih secara teknik *stratified random sampling* (proporsional). Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil: Sebelum intervensi, mayoritas siswa berada pada kategori pengetahuan cukup (47,6%). Setelah diberikan media *flash card*, terjadi peningkatan pengetahuan dengan mayoritas siswa berada pada kategori baik (88,2%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value = 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Kesimpulan: Terdapat peningkatan/perbedaan pengetahuan setelah intervensi menggunakan *Flash Card* dalam meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa SDN Balewinaya Subang. Media ini dapat dijadikan strategi alternatif dalam edukasi kesehatan di sekolah dasar.
Kata Kunci : *Flash card*, pengetahuan, kebersihan gigi dan mulut, siswa sekolah dasar

Abstract *Oral hygiene is one of the important aspects of health in elementary school children. However, most students still have limited knowledge regarding proper oral hygiene practices. Attractive educational media such as flash cards can serve as an effective alternative learning method. Objective: This study aimed to determine the effectiveness of flash card media in improving knowledge about oral hygiene among students at SDN Balewinaya Subang. Methods: This research employed a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The study sample consisted of 42 students from grades III, IV, and V at SDN Balewinaya Subang, selected through stratified random sampling. The research instrument was a questionnaire on oral hygiene knowledge. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Results: Before the intervention, most students were in the moderate knowledge category (47.6%). After the use of flash cards, there was an improvement with the majority of students falling into the good knowledge category (88.2%). The Wilcoxon test showed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant difference before and after the intervention. Conclusion: Flash card media is effective in improving knowledge about oral hygiene among students at SDN Balewinaya Subang. This medium can be recommended as an alternative strategy for health education in elementary schools.*
Keywords *: Flash card, knowledge, oral hygiene, elementary school students*

*Penulis Korespondensi
Diterima : 12 Agustus 2026. Disetujui : 24 September 2026. Dipublikasikan : 30 September 2026

1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Pada anak usia sekolah dasar, pembentukan perilaku hidup sehat termasuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut perlu dilakukan sejak dini karena akan memengaruhi kesehatan pada masa dewasa. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan berbagai masalah seperti

karies gigi, gingivitis, bau mulut, hingga gangguan tumbuh kembang anak.

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia sebesar 43,6% dan prevalensi masalah gigi berlubang di Provinsi Jawa barat sebesar 48%. Berdasarkan karakteristik kelompok umur 5-9 tahun sebesar 49,9% dan umur 10-14 tahun sebesar 37,2%. Proporsi masalah gigi dan mulut yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 81,4%. Di Kabupaten Subang, laporan analisis Riskesdas menunjukkan bahwa lebih dari 55% anak usia sekolah dasar (khususnya kelompok 5–9 tahun) mengalami masalah gigi seperti gigi rusak dan berlubang, sedangkan studi di salah satu SD di Subang menemukan prevalensi karies mencapai 52,3%. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa anak usia 8–11 tahun berpotensi memiliki risiko karies yang tinggi, namun belum terdokumentasi secara rinci. Tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah salahsatunya dipengaruhi oleh rendahnya literasi kesehtan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi menjadi kompleks karena metode edukasi kesehatan di sekolah sering kali belum sesuai dengan karakteristik anak. Dalam hal ini perlunya menerapkan pendekatan edukatif yang menyenangkan dan sesuai dengan usia dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu media yang dapat digunakan adalah flash card, yaitu media visual berupa kartu bergambar yang berisi informasi singkat dan menarik sehingga memudahkan siswa memahami serta mengingat materi pembelajaran.

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara konvensional sering kali kurang menarik bagi anak-anak. Oleh karena itu diperlukan media edukasi yang mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah flash card, yaitu media visual berupa kartu bergambar yang berisi informasi singkat dan menarik sehingga memudahkan siswa memahami serta mengingat materi pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Balewinaya Subang terhadap 10 siswa kelas IV diperoleh gambaran bahwa sebagian siswa masih meiliki pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut. Hasil wawancara menunjukan bahwa 3 siswa belum dapat menjelaskan secara lengkap waktu yang tepat untuk menyikat gigi, terutama pentingnya menyikat gigi sebelum tidur. Sebanyak 4 siswa belum mengetahui cara menyikat gigi benar, sedangkan 3 siswa belum dapat menyebutkan makanan atau minuman yang dapat meningkatkan resiko terjadiny karies gigi. Hasil observasi menunjukan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan mengenai kebersihan gigi dan mulut belum dilakukan secara rutin, media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian informasi kesehatan gigi masih terbatas, sehingga diperlukan media yang menarik, sederhana dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk menilai efektivitas media flash card dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kebersihan gigi dan mulut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini, seluruh responden diberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum intervensi, kemudian diberikan edukasi menggunakan media *flash card*, dan selanjutnya dilakukan *post-test* untuk menilai perubahan pengetahuan setelah intervensi. Desain ini digunakan karena penelitian tidak melibatkan kelompok kontrol, melainkan hanya berfokus pada perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan media *flash card*.

Penelitian dilaksanakan di SDN Balewinaya Subang pada siswa kelas III,

IV, dan V. Sampel penelitian berjumlah 42 siswa yang dipilih menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* (Proporsional) yaitu populasi dibagi menurut strata kelas (III, IV, dan V), kemudian diambil sampel secara acak sederhana sesuai dengan proporsi jumlah siswa pada masing-masing kelas. Adapun kriteria subjek dalam penelitian adalah sebagai berikut: Kriteria Inklusi: 1)Siswa siswi Sekolah Dasar (SD) kelas III, IV, dan V di SDN Balewinaya Subang yang sedang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. 2)Siswa siswi yang belum pernah mendapatkan penyuluhan atau edukasi formal tentang kebersihan gigi dan mulut dalam 1 bulan terakhir. 3) Bersedia menjadi responden dan mendapatkan persetujuan dari orang tua/wali serta persetujuan lisan/tertulis dari siswa sebelum pengisian pre-test. 4) Hadir dan dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian termasuk pre-test, intervensi edukasi menggunakan media flash card, dan post-test. Sedangkan Kriteria eksklusi: 1) Siswa siswi yang mengalami gangguan kognitif atau hambatan komunikasi yang dapat mempengaruhi pemahaman terhadap materi edukasi. 2) Siswa siswi yang sedang sakit atau tidak hadir saat pelaksanaan kegiatan edukasi dan pengisian kuesioner. 3) Siswa siswi yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian. 4) Siswa siswi yang tidak menyelesaikan seluruh tahapan kegiatan penelitian, termasuk pre-test dan post-test.

Instrumen yang digunakan meliputi standar operasional prosedur (SOP), lembar observasi, dan lembar kuesioner. Pertanyaan dan kuesioner disusun dalam bentuk pilihan ganda, yang diberikan dua kali, yaitu pada saat pretest (sebelum intervensi) dan posttest (setelah intervensi), guna mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan menggunakan media flash card. Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mendapat adanya rekomendasi dari institusi atau pihak lain dengan mengajukan permohonan izin dengan menekankan masalah etika penelitian diantaranya: *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden), *Anonimity* (tanpa nama), *Confidentiality* (rahasia) untuk menjaga kerahasiaan nama dan informasi yag terkumpul dari responden,

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media flash card dalam meningkatkan pengetahuan siswa siswi sekolah dasar mengenai kebersihan gigi dan mulut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

Variabel	Kelas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kelas	III	10	23,8
	IV	18	42,9
	V	14	33,3
	Total	**42**	**100.0**
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	35,7
	Perempuan	27	64,3
	Total	**42**	**100.0**

Pada Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden adalah kelas IV dengan 18 orang (42,9%). Prevalensi jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan 27 orang (64,3%).

3.1.2 Skor pengetahuan sebelum-sesudah intervensi dan ujia Wilcoxon

Tabel 2. Skor Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Skor Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum Intervensi	Baik	13	31,0
	Cukup	20	47,6
	Kurang	9	21,4
	Total	**42**	**100.0**
Skor Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Sesudah Intervensi	Baik	37	88,2
	Cukup	3	7,1
	Kurang	2	4,8
	Total	**42**	**100.0**
Uji Wilcoxon pre-post test	*P-Value*		0.001

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi media *flash card*, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 siswa (47,6%). Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa setelah diberikan intervensi media *flash card*, mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 37 siswa (88,2%). Berdasarkan hasil uji wilcoxon di atas diketahui bahwa nilai P-value sebesar 0,001 < 0,05, menunjukan perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi media flash card. Artinya penggunaan media flash card efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut.

Sebelum diberikan intervensi, hanya 13 siswa yang memiliki kategori pengetahuan baik, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 37 siswa dengan kategori baik. Sementara itu, jumlah siswa dengan kategori cukup menurun dari 20 menjadi 3, dan kategori kurang menurun dari 9 menjadi 2. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penggunaan media *flash card*.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas III, IV, dan V sebelum diberikan media flash card mayoritas berada pada kategori cukup sebesar 47,6%, diikuti kategori baik 31,0%, dan kategori kurang 21,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kebersihan gigi dan mulut. Setelah diberikan intervensi berupa media flash card, terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswa. Mayoritas siswa yaitu sebesar 88,1% masuk ke dalam kategori baik, sementara kategori cukup menurun menjadi 7,1%, dan kategori kurang hanya 4,8%.

Hasil ini menunjukkan bahwa flash card efektif sebagai media penyuluhan kesehatan karena mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mempermudah pemahaman konsep. Media flash card termasuk media visual yang sederhana namun efektif, karena menyajikan gambar dan tulisan yang dapat membantu siswa mengingat informasi lebih lama. Selain itu, sifatnya yang interaktif membuat siswa merasa senang saat belajar sehingga lebih mudah menyerap materi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anita, Putri et al (2022) di SDN Pulosari Jambon Ponorogo. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata status kebersihan gigi siswa masih buruk (nilai OHIS 3,3) sebelum intervensi, namun setelah diberikan penyuluhan menggunakan media flash card terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media flash card.

Hasil penelitian ini sejaan dengan penelitian terdahulu oleh Anita Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa media flash card berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa flash card sebagai media visual mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman, serta membuat proses belajar menjadi lebih interaktif.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Siswi Di SDN Balewinaya Subang, dapat disimpulkan bahwa Media flash card dapat menjadi salah satu alternatif media pendidikan kesehatan yang sesuai untuk anak usia sekolah karena menyajikan informasi secara visual, sederhana, menarik, dan mudah dipahami.

4.2 Saran

Penggunaan media tersebut dapat membantu meningkatkan perhatian siswa selama proses edukasi serta mempermudah proses mengingat informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, media flash card dapat dipertimbangkan sebagai media edukasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa-siswi sekolah dasar tentang kebersihan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

Ahmad Hanif Zufary, and drg. Dewi Sodja Laela, (2021) Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Subang. Diploma thesis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

Darmawan, E. (2017). Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah. Yogyakarta: Nuha Medika

Dewi, A. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SDN Setiakarya Kabupaten Subang. STIKes Dharma Husada Bandung.

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Harahap, A. (2015). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemenkes RI. (2018). Petunjuk Teknis Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Henry Wiyono, Takesi Arisandy, & Nani Septiani. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di Mis Miftahul Huda 1 Palangka Raya. Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan, 2(2), 45–49. https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1249

Khulwani, Q. W., Nasia, A. A., Nugraheni, A., & Utami, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. E-GiGi,9(1),41–44. https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32570

Mariati, N. W., Wowor, V. N. S., & Tasya, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. E-GiGi, 12(2), 199–206. https://doi.org/10.35790/eg.v12i2.51333

Miftah Tri Abadi, dkk. (2023). Penyakit gigi dan mulut (drg. Sulastrianah,) M. Kes., Sp.Perio(K) & La Ode Alifariki, S. Kep., Ns., M. Kes., Eds.). Pustaka Aksara.

Nuriyah, E., Edi, I. S., & Ulfah, S. F. (2022). Karies Gigi Ditinjau Dari Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. Indonesian Journal of Health and Medical, 2(2), 167–179.

Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan, P., Nurlisa, F., Prasetyowati, S., Fitria Ulfah, S.,Kesehatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Surabaya, P. (2022). Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Ditinjau Dari Media Permainan. E-IndonesianJournal of Health and Medical, 2(4), 596–603. http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm

Putri, A., Mahirawatie, C., & Larasati, R. (2023). Efektivitas Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut. Indonesian Journal of Health and Medical, 3(4), 113–123. http://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/243

Rohmah, A., & Susilowati, L. (2024). Permainan Edukatif Flashcard Meningkatkan Pengetahuan. 2(2), 66–71.

Sampouw, N. L., Pembelajaran, M., & Kesehatan, P. (2024). MEDIA. 7, 16912–16922.

Ulliana, dkk. (2023). Kesehatan gigi dan mulut. CV. Eureka Media Aksara